

MATERI POKOK FILSAFAH DASAR PENYUSUNAN KURIKULUM BERDASAR VISI MISI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN CONTOH

Dona Pitria¹, Desfiona², Al Fitria³, Desi Linda Putri⁴, Welnita⁵, Ahmad Lahmi⁶
donafitria152@gmail.com¹, desfiona61@gmail.com², alfitriappg@gmail.com³,
desilindaputri12@gmail.com⁴, welnitasaja@gmail.com⁵, lahmiaahmad@gmail.com⁶
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Jurnal ini membahas materi pokok filsafat dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam yang berlandaskan visi dan misi pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga kurikulum yang disusun harus mencerminkan nilai-nilai tersebut. Filsafat pendidikan Islam mencakup konsep tawhid, akhlak, keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta penghargaan terhadap kemanusiaan. Dalam penyusunan kurikulum, mata pelajaran inti seperti Al-Qur'an, Fiqh, dan Akhlak diintegrasikan dengan mata pelajaran penunjang seperti Sains, Kewirausahaan, dan Seni. Contoh implementasi kurikulum mencakup metode pembelajaran aktif dan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kurikulum yang efektif tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Jurnal ini bertujuan memberikan acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan kontekstual. Metode penelitiannya adalah Studi Literatur Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menganalisis dan mengkaji konsep-konsep filsafat pendidikan Islam serta visi dan misi pendidikan Islam. Ini termasuk pengumpulan dan penelaahan sumber-sumber tertulis yang relevan.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Penyusunan Kurikulum, Visi dan Misi Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This journal discusses the main material of basic philosophy in preparing the Islamic education curriculum which is based on the vision and mission of Islamic education. Islamic education aims to form individuals who are faithful, knowledgeable and have noble character, so the curriculum that is prepared must reflect these values. The philosophy of Islamic education includes the concepts of tawhid, morals, balance between worldly and spiritual aspects, as well as respect for humanity. In preparing the curriculum, core subjects such as the Koran, Fiqh, and Morals are integrated with supporting subjects such as Science, Entrepreneurship, and Arts. Examples of curriculum implementation include active learning methods and character development through extracurricular activities. Thus, an effective curriculum not only emphasizes academic aspects, but also the formation of students' character in accordance with Islamic teachings. This journal aims to provide a reference for developing a relevant and contextual Islamic education curriculum. The research method is Literature Study. This research uses literature study to analyze and examine the concepts of Islamic educational philosophy as well as the vision and mission of Islamic education. This includes the collection and review of relevant written sources.

Keywords: Philosophy Of Islamic Education, Curriculum Preparation, Vision And Mission Of Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bukan hanya masalah praktis, akan tetapi juga masalah teoritis yang didasari oleh filsafat pendidikannya, maka pengembangan studi tentang filsafat pendidikan menjadi makin mendesak. Mempelajari filsafat pendidikan Islam berarti memasuki arena pemikiran yang mendasar, sistematis, logis, dan menyeluruh (universal) tentang pendidikan, yang tidak hanya dilatarbelakangi oleh ilmu pengetahuan agama Islam, melainkan menuntut kita untuk mempelajari ilmu-ilmu lain yang relevan. Arti filsafat menurut para filsuf kuno

terbagi menjadi dua; pertama, adalah arti yang umum; yaitu berbagai ilmu pengetahuan yang rasional; kedua, adalah arti khusus, yaitu; ilmu yang berhubungan dengan ketuhanan atau filsafat tinggi yang notabene adalah pecahan dari filsafat teoritis.

Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam lapangan pendidikan. Filsafat pendidikan juga dapat diartikan dengan nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan filsafat yang menjiwai, mendasari, dan memberikan identitas suatu sistem pendidikan. Filsafat pendidikan Islam secara singkat dapat dikatakan sebagai filsafat pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau filsafat pendidikan yang dijiwai oleh ajaran Islam. Jadi, dia bukan filsafat yang bercorak liberal, bebas, tanpa batas etika sebagaimana dijumpai dalam pemikiran filsafat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya adalah Studi Literatur Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menganalisis dan mengkaji konsep-konsep filsafat pendidikan Islam serta visi dan misi pendidikan Islam. Ini termasuk pengumpulan dan penelaahan sumber-sumber tertulis yang relevan.

Metode penelitian literatur merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang sudah ada dalam bentuk tulisan. Dalam konteks penyusunan kurikulum pendidikan Islam, metode ini dapat digunakan untuk memahami falsafah dasar yang mendasari kurikulum tersebut.

Metode penelitian literatur adalah alat yang efektif untuk memahami dan menganalisis falsafah dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara visi, misi, dan kurikulum dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam adalah objek formal itu sendiri, yaitu mencari keterangan secara radikal mengenai Tuhan, manusia, dan alam yang tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan biasa. Filsafat Pendidikan Islam adalah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh dan universal mengenai konsep-konsep pendidikan yang diajarkan berdasarkan ajaran Islam. Konsep-konsep tersebut mencakup lima faktor atau komponen pendidikan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan Islam
2. Pendidik
3. Anak didik
4. Alat pendidikan
5. Lingkungan pendidikan.

Salah satu tugas pokok filsafat pendidikan Islam adalah memberikan arah bagi tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai harus direncanakan (diprogramkan) dalam kurikulum. Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian dan keseimbangan. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai harus tergambar di dalam program yang tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses kependidikan. Pendidikan Islam secara fungsional merupakan upaya umat Islam merekayasa pembentukan manusia yang sempurna melalui penciptaan situasi interaksi edukatif yang kondusif. Dalam posisinya yang demikian, pendidikan Islam adalah model rekayasa individual dan sosial yang sangat efektif untuk menyiapkan dan menciptakan masyarakat ideal di masa depan. Sejalan dengan konsep perekayasa masa depan umat, pendidikan Islam harus memiliki seperangkat isi atau bahan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik agar menjadi milik dan kepribadiannya

sesuai dengan idealitas Islam. Untuk itu, perlu dirancang suatu bentuk kurikulum pendidikan Islam yang sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai asasi manusia. Dalam kaitan inilah diharapkan filsafat kurikulum pendidikan Islam mampu memberikan arah bagi pembentukan kurikulum pendidikan Islam yang Islami.

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan Islam. Segala hal yang harus diketahui atau diresapi serta dihayati oleh peserta didik, harus ditetapkan dalam kurikulum. Juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, harus dijabarkan ke dalam kurikulum. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Jadi kurikulum menggambarkan kegiatan belajar, mengajar dalam suatu lembaga kependidikan. Di dalam kurikulum, tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, dan peserta didik mempelajarinya, tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Misalnya, olah raga, kepramukaan, seni budaya dan sebagainya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses pendidikan bagi peserta didik sehingga perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Pengertian Kurikulum Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Ada pula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa Prancis *courier* yang berarti berlari (*Nasution*). Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olah raga yang berarti *a lille racecourse* (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olah raga). Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, kurikulum berarti *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya. Ada pula yang mengatakan bahwa kurikulum ialah arena pertandingan, tempat pelajar bertanding untuk menguasai pelajaran guna mencapai garis penamat berupa diploma, ijazah atau gelar keserjanaan. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan akhir yaitu mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang berisi sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu. Dalam kosa kata bahasa Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Apabila pengertian ini dikaitkan dengan pendidikan maka *manhaj* atau kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistematis dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik ke arah tujuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental, ini berarti bahwa proses kependidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam. Di sinilah peran filsafat pendidikan Islam dalam memberikan pandangan filosofis tentang hakikat pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang dapat dijadikan pedoman dalam

pembentukan manusia paripurna.

Selanjutnya, dilihat dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan, pengertian kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas kemudian mengalami perkembangan, mengatakan bahwa kurikulum bukan hanya sekedar memuat sejumlah mata pelajaran tetapi termasuk pula di dalamnya segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik usaha tersebut dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, pengertian kurikulum yang disebutkan tersebut sejalan pula dengan definisi yang dikemukakan oleh tokoh lain bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didik di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan tujuan pendidikan. Pendapat yang terakhir mengenai kurikulum ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan sebelumnya di atas. Perbedaan tersebut tampak dari segi sumber pelajaran yang termuat dalam kurikulum. Jika sebelumnya kurikulum (pendidikan) terbatas pada kegiatan pengajaran yang dilakukan di ruang kelas, maka pada perkembangan berikutnya pendidikan dapat pula memanfaatkan berbagai sumber pengajaran yang terdapat di luar kelas, seperti, perpustakaan, museum, majalah, surat kabar, siaran televisi, radio, dan sebagainya. Dengan cara ini para siswa dapat terus menerus mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan lain lain yang terjadi di luar sekolah. Dengan demikian cakupan bahan pengajaran yang terdapat dalam kurikulum pada masa sekarang tampak semakin luas. Hal ini selain disebabkan oleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan sebagaimana disebutkan di atas, juga karena semakin bertambahnya beban yang harus dipikul oleh sekolah. Dalam hubungan ini Nasution mengatakan bahwa luasnya cakupan kurikulum itu, antara lain disebabkan adanya tugas-tugas yang semula menjadi beban badan-badan lain, kini hal itu dibebankan pada sekolah. Berdasarkan tuntutan perkembangan yang demikian itu, para perancang kurikulum dewasa ini menetapkan bahwa kurikulum mempunyai empat unsur utama, yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan. Maksudnya orang yang bagaimana ingin kita bentuk melalui kurikulum itu pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas, dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian ini pulalah yang dimasukkan ke dalam silabus, metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong peserta didik belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum dan metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum, seperti ujian triwulan, ujian akhir, dan lain lain (Langgulung).

1. Kurikulum pada Masa Klasik

Masa Nabi Muhammad SAW dan masa-masa sahabat dapat dikategorikan ke dalam masa klasik. Materi pendidikan pada masa ini tidak terlepas dari masalah pembinaan dan pemantapan umat serta pembinaan kerukunan sesama umat. Lembaga pendidikannya adalah berupa majelis-majelis pengajaran dan masjid-masjid tempat nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya menyampaikan dakwahnya. Pada masa tersebut, lembaga pendidikan belum didirikan secara formal. Hal ini disebabkan belum tersebarnya Islam secara luas.

2. Kurikulum Pada Masa Pertengahan

Masa pertengahan ini dapat dikatakan sebagai masa kemajuan dan masa kemunduran. Masa kemajuan dapat dilihat pada masa pemerintahan. Daulah Abbasiyah khususnya pada masa pemerintahan Khalifah Harun al Rashid pada masa ini banyak lembaga pendidikan yang didirikan, baik untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa. Mata pelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik, pemberian mata pelajaran dan pengaturan waktu untuk belajar. Pada masa ini jenjang pendidikan dimulai dari sekolah

tingkat rendah untuk anak-anak, dan lama pendidikannya kurang lebih lima tahun. Kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Masa kemunduran dalam pendidikan Islam dipengaruhi oleh terjadinya. Perang salib yang menyebabkan banyaknya ulama yang wafat dan musnahnya ribuan bahkan jutaan kitab seiring dengan musnahnya beberapa perpustakaan Islam saat itu.

3. Kurikulum Pada Masa Modern

Kurikulum dewasa ini tetap mengikuti prinsip prinsip yang berlaku dalam memilih suatu bentuk kurikulum tertentu. Di antara prinsip prinsip tersebut adalah pertama, suatu kurikulum selain dapat memberikan nilai keilmuan yang murni seharusnya juga dapat memberikan tuntunan terhadap peserta didik agar dia mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sesuai dengan bakat dan keahliannya kedua, seharusnya kurikulum pendidikan Islam dapat mengintegrasikan ilmu yang berkaitan dengan keduniaan dan ajaran Islam. Misalnya figure Imam Abu Hanifah selain ahli fikih ia juga sangat cakap dalam berdagang.

Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Secara umum, karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilsafatan yang termanifestasi dalam seluruh kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT, dan rasuNya. Muhammad SAW. Konsep inilah yang membedakan kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan pada Umumnya.

Menurut Al Shaybani ada lima ciri kurikulum pendidikan Islam yaitu:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode alat-alat dan tekniknya bercorak ragam meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Maksudnya kurikulum harus betul-betul mencerminkan semangat pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu kurikulum memiliki perhatian yang luas, yaitu memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek kepribadian peserta didik dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spirituall menyeimbangkan berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu, menyeimbangkan antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh peserta didik dan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik.
- b. Karakteristik kurikulum sebagai program pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan di atas, selanjutnya tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai objek didik melainkan juga sebagai subjek didik yang sedang mengembangkan diri menuju kedewasaan sesuai dengan konsep Islam. Oleh karena itu, kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak dilaksanakan dalam suatu situasi dan kondisi yang dapat menciptakan interaksi edukatif timbal balik antara pendidik di satu sisi dan antara peserta didik di sisi lain. Di sini terlihat ciri khas kurikulum pendidikan Islam yang memandang peserta didik sebagai makhluk potensial yang dapat mengembangkan dirinya sendiri melalui berbagai aktivitas kependidikan. Pendidik dan seluruh komponen kependidikan lainnya, termasuk kurikulum, hanya merupakan media atau sarana yang harus menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pengembangan totalitas potensi yang dimiliki peserta didik menuju kesempurnaannya secara optimal. Sebelum menyusun dan menentukan suatu kurikulum ada beberapa hal yang patut dipertimbangkan yaitu mata pelajaran yang diberikan dapat berpengaruh terhadap pendidikan jiwa serta kesempurnaan jiwa peserta didik mata pelajaran yang diberikan dapat memberikan petunjuk serta tuntunan untuk

menjalani hidup dengan mulia mata pelajaran sebaiknya secara langsung dapat memberikan manfaat bagi peserta didik di dalam hidupnya mata pelajaran hendaknya mencerminkan pendidikan kejiwaan yang sesuai dengan bakat dan keinginan anak dan mata pelajaran hendaknya dapat menjadi alat pembuka jalan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi peserta didik untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur baik terhadap Tuhan, terhadap diri maupun terhadap lingkungan sekitarnya

- c. Kurikulum pendidikan Islam berkaitan erat dengan kesediaan minat, keterampilan, keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan pelajar sehingga peserta didik tidak mempelajari sesuatu kecuali kalau ia merasa berminat, ingin, bersedia dan butuh padanya dan juga merasakan manfaatnya pada masa sekarang dan masa depan hidupnya di dunia dan di akhirat Imam Al Ghazâlî adalah salah seorang di antara pendidik pendidik Islam yang sangat menekankan pengkajian terhadap psikologi pelajar ia memberikan penekanan akan perlunya menaruh perhatian pada perbedaan-perbedaan perseorangan di kalangan peserta didik. Beliau menasihatkan guru, misalnya di berbagai bagian pada jilid pertama dalam bukunya Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn agar supaya hanya diajarkan kepada seseorang mengikut kadar pemahamannya dan janganlah diajarkan kepadanya sesuatu yang belum dicapai oleh akal nya agar supaya jangan ia lari atau ia merusak akal nya sendiri. Begitu juga haruslah disuguhkan kepadanya ilmu yang sesuai dengan umurnya, dan janganlah disebutkan kepadanya bahwa di balik dari ini masih ada perkara-perkara yang disembunyikan baginya sebab itu akan mematahkan seleranya meragukan hatinya dan memberi kesan seakan akan guru itu bakhil akan ilmunya
- d. Kurikulum dalam pendidikan Islam berkaitan dengan alam sekitar dan masyarakat tempat pelajar itu hidup dan berinteraksi serta tempat kurikulum itu dilaksanakan. Proses pendidikan keseluruhannya tidak dipersiapkan sebagai proses interaksi antara naluri dan alam sekitar, dan bahwa lembaga pendidikan pertama sekali adalah lembaga sosial dan alam sekitar sosial dibimbing oleh falsafah dan tujuan-tujuan masyarakat. Juga kurikulum berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang dan berubah.
- e. Kurikulum berusaha turut serta menyelesaikan masalah-masalah masyarakat dan memelihara peninggalan pemikiran dan kebudayaan serta kekayaan alam dan manusianya. Begitu pula kurikulum berusaha mengembangkan kekayaan ini dan mengembangkan generasi pemuda yang baik dan memerangi akidah yang rusak adat kebiasaan yang sudah lapuk dan perilaku-perilaku yang mengindikasikan kebencian terhadap agama dan umat. Kurikulum juga berusaha membina kekuatan spiritual dan material masyarakat membina kemerdekaan yang bertanggung jawab, yaitu memelihara hak-hak individu dan hak hak masyarakat membina keluarga yang kuat serasi dan teguh yang dapat menjadi asas yang kuat bagi pendidikan generasi muda dan pendidikan akhlak. Dari segi lain pendidikan Islam bersifat dinamis dan sanggup menerima perkembangan dan perubahan.

Ciri-ciri kurikulum dalam konteks ini berkaitan dengan kehidupan kebutuhan, dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat yang selalu berkembang dan berubah. Dalam konteks ini pula kurikulum pendidikan Islam selalu menerima perkembangan dan perubahan masyarakat. Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam ini sesuai dengan ajaran agama Islam itu sendiri yang menggalakkan segala perkembangan yang baik dan segala perubahan yang berguna bagi kehidupan dan system masyarakat, termasuk sistem pendidikannya.

Ajaran Islam tidak menghendaki umat Islam memiliki kurikulum pendidikan yang

terkebelakang dan tidak sesuai dengan zaman dan tertutup di antara buku-buku yang diwarisi secara turun temurun yang tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat sekarang dan yang akan datang. Mengapa sebab jika kurikulum tidak sanggup menyesuaikan diri dan mengikuti tuntutan perkembangan dan kemajuan masyarakat, kurikulum tersebut akan menjadi penyebab kemunduran dan kelemahan masyarakat bukannya menjadi factor pendukung bagi kemajuan dan kekuatan masyarakat. Para pendidik muslim dahulu mengetahui hakikat dan falsafah pendidikan sehingga mereka membuat kurikulum pendidikan sebagai alat untuk berkhidmat kepada masyarakat selalu berkembang dan berubah, yang menjadi pedoman yang dapat membimbing orang umat Islam dahulu itu agar memiliki pandangan progresif terhadap kurikulum pendidikan adalah teks-teks syariat Islam dan prinsip-prinsip umumnya. Selain memenuhi kebutuhan peserta didik masyarakat, kurikulum juga memiliki keluwesan dalam merespons perkembangan dan perubahan masyarakat. Oleh karena itu kurikulum pendidikan Islam juga harus selalu mempertahankan keserasian antara mata pelajaran, kandungan kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman peserta didik.

Pendidikan Islam memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada filsafat pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jurnal ini akan membahas materi pokok filsafat dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam serta memberikan contoh penerapannya.

Filsafat Pendidikan Islam Filsafat pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang berlandaskan ajaran Islam dan mencakup nilai-nilai yang harus diterapkan dalam proses pendidikan. Beberapa pokok filsafat pendidikan Islam meliputi:

- a. Tawhid (Kesatuan Tuhan), Pendidikan harus mengajarkan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.
- b. Akhlak (Etika), Pendidikan harus menekankan pentingnya akhlak dan karakter, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berperilaku baik.
- c. Keseimbangan (Tazkiyah), Pendidikan harus seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi, sehingga peserta didik dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. Kemanusiaan, Pendidikan harus menghargai setiap individu dan meningkatkan potensi mereka sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab.

Visi dan Misi Pendidikan Islam

Visi pendidikan Islam adalah menciptakan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Misi

1. Menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan kurikulum yang relevan.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran.
3. Mendorong pengembangan karakter dan akhlak peserta didik.
4. Memfasilitasi pengembangan potensi individu secara maksimal.

Penyusunan Kurikulum Berdasarkan Filsafat dan Visi Misi

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan disuatu bangsa atau negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap negara tersebut. Begitu

pula perubahan politik pemerintahan suatu negara mempengaruhi pula bidang pendidikan, yang sering membawa akibat terjadinya perubahan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi. Kurikulum PAI memiliki kedudukan sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Dalam kenyataannya, guru PAI sebagai pelaksana kurikulum masih belum memahami hakikat kurikulum. Masih banyak pendidik PAI yang menyusun silabus dan RPP sebagai bagian dari kurikulum hanya untuk administrasi. Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh tujuan yang realistis, dapat diterima oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya. Komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahwa tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan.

Contoh Kurikulum

Dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam, perlu dipertimbangkan komponen-komponen berikut:

1. Mata Pelajaran Inti
 - a. Al-Qur'an dan Hadis: Memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Fiqh: Mempelajari hukum Islam dan aplikasinya dalam masyarakat.
 - c. Akhlak: Pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Mata Pelajaran Penunjang
 - a. Sains dan Teknologi: Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam.
 - b. Kewirausahaan: Mendorong semangat kewirausahaan yang sesuai dengan etika Islam.
 - c. Seni dan Budaya: Menghargai dan melestarikan budaya lokal dalam kerangka nilai-nilai Islam.
3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

 - a. Pembelajaran Aktif: Menggunakan metode diskusi, proyek, dan penelitian yang memungkinkan peserta didik aktif terlibat.
 - b. Pengembangan Karakter: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kepemimpinan dan kerja sama.
 - c. Integrasi Teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada filsafat pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan Islam. Dengan menekankan nilai-nilai tawhid, akhlak, keseimbangan, dan kemanusiaan, kurikulum dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik. Implementasi yang efektif dari kurikulum ini akan menghasilkan individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, terjemahan: H.M.Arifin, Cet. Ke-1. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Agustina, Ramli, M., & Siti, S. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (1997). *Ihya Ulum al-Din*.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Dakir. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2004.
- Hamalik, Oemar. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Hamalik, Oemar. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Cet. Ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Akasara, 1995.
- Hamalik, Oemar. Pembinaan Pengembangan Kurikulum. Bandung: Pustaka Martina, 1987.
- Khafid, S. (2020). Perumusan Visi Dan Misi Madrasah Dalam Perspektif Filsafat Administrasi. *TARQIYAH: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 1(1).
- M. N. S. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Rahmat Hidayat. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Medan :LPPPI
- Ramayulis, Filsafat Pendidikan Islam, Tela'ah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),
- S. Nasution, Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Sukirman, D (2007). *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI.edu
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1990). *The Concept of Education in Islam*.
- Tobroni, (2008), *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta :Prenadamedia Group.